

BAB V

PENUTUP

5.1. Bahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis statistik *non-parametric* dengan menggunakan uji korelasi *kendall's tau_b* yaitu sig = 0,000 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan yakni ada hubungan antara *self regulated learning* dengan *cyberloafing* mahasiswa UKWMS angkatan 2013-2015. Dengan diperolehnya *correlation coefficient* sebesar -0,219 (negatif) yang memiliki arti bahwa *self regulated learning* yang tinggi menghasilkan perilaku *cyberloafing* yang rendah, dan begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anugrah & Margaretha (2013) tentang Regulasi Diri dan Perilaku *Cyberloafing* Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha ditemukan bahwa *self regulation* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku *cyberloafing* dan penelitian yang dilakukan oleh Prasad, Lim & Chen (2010, *Self Regulation, Individual Characteristics and Cyberloafing: 1647*) bahwa faktor penting penentu terjadinya perilaku *cyberloafing* adalah *self regulation*.

Selain itu, dapat dilihat melalui tabel 4.7. bahwa mahasiswa dalam penelitian ini lebih banyak tergolong dalam *cyberloafing* kategori sedang yaitu 356 mahasiswa dan kategori rendah yaitu 228 mahasiswa, sedangkan untuk kategori tinggi lebih sedikit yaitu 124 mahasiswa. Selanjutnya terkait *self regulated learning* yang dapat dilihat melalui tabel 4.8. bahwa mahasiswa dalam penelitian ini cenderung tergolong dalam *self regulated learning* yang tinggi yaitu terdapat 510 mahasiswa, untuk kategori sedang

terdapat 190 mahasiswa, sedangkan untuk kategori rendah hanya terdapat 8 mahasiswa.

Berdasarkan tabel tabulasi silang (tabel 4.9.) pada *self regulated learning* kategori sangat tinggi diperoleh 2 mahasiswa dengan *cyberloafing* tergolong tinggi, *cyberloafing* tergolong sedang (23 mahasiswa), *cyberloafing* tergolong rendah (39 mahasiswa), dan sangat rendah (3 mahasiswa). Pada *self regulated learning* kategori tinggi diperoleh 3 mahasiswa dengan *cyberloafing* tergolong sangat tinggi, *cyberloafing* tergolong tinggi (72 mahasiswa), *cyberloafing* tergolong sedang (217 mahasiswa), *cyberloafing* tergolong rendah (141 mahasiswa) dan sangat rendah (10 mahasiswa). Pada *self regulated learning* kategori sedang, terdapat 1 mahasiswa dengan *cyberloafing* tergolong sangat tinggi, *cyberloafing* tergolong tinggi (45 mahasiswa), *cyberloafing* tergolong sedang (110 mahasiswa), *cyberloafing* tergolong rendah (33 mahasiswa), dan sangat rendah (1 mahasiswa). Pada kategori *self regulated learning* rendah terdapat 1 mahasiswa dengan *cyberloafing* tergolong tinggi dan 6 mahasiswa tergolong sedang. Pada kategori *self regulated learning* sangat rendah terdapat 1 mahasiswa dengan *cyberloafing* rendah.

Dapat disimpulkan, data cenderung menyebar di *self regulated learning* sangat tinggi, tinggi dan sedang, sedangkan terkait *cyberloafing* cenderung menyebar di sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dua mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* sangat tinggi dan *cyberloafing* tinggi berasal dari Fakultas Psikologi dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tiga mahasiswa dengan *self regulated learning* tinggi dan *cyberloafing* sangat tinggi berasal dari 1 mahasiswa Fakultas Psikologi dan 2 mahasiswa Fakultas Bisnis. Kemudian 72 mahasiswa dengan *self regulated learning* tinggi dan *cyberloafing* tinggi berasal dari 12 mahasiswa Fakultas Psikologi, 10 mahasiswa Fakultas

Kedokteran, 11 mahasiswa Fakultas Farmasi, 4 mahasiswa Fakultas Teknologi Pangan, 6 mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, 1 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 21 mahasiswa Fakultas Bisnis, dan 7 mahasiswa Fakultas Teknik. Satu mahasiswa dengan *self regulated learning* sangat rendah dan *cyberloafing* rendah berasal dari mahasiswa Fakultas Teknologi Pangan.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, masih terdapat temuan yang tidak sesuai dengan hipotesis, yaitu terdapat mahasiswa yang memiliki *cyberloafing* sangat tinggi/tinggi dengan *self regulated learning* yang tergolong sangat tinggi/tinggi juga. Kemungkinan penyebabnya adalah karena pengaruh 3 karakteristik kepribadian yang menurut Prasad, Lim, Chen (2010) merupakan variabel moderator antara regulasi diri dan *cyberloafing*. Adapun ketiga variabel moderator tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Demikian pula, 1 mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* sangat rendah dan *cyberloafing* rendah dapat dijelaskan karena masih terdapat beberapa aspek *self regulated learning* yang masih belum tercapai, seperti *planning* (membuat perencanaan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, sumber daya dan waktu), *attention focusing* (membatasi keperluan yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar), *task strategies* (membuat daftar mengenai materi yang belum dipahami) dan *using additional resources* (mempelajari materi dari berbagai sumber).

Berdasarkan tabel 4.7., tabel 4.8. dan tabel 4.9. dapat peneliti simpulkan bahwa mayoritas sampel mahasiswa UKWMS angkatan 2013-2015 memiliki *self regulated learning* yang tinggi dengan perilaku *cyberloafing* yang tergolong sedang (217 mahasiswa) dan *self regulated learning* yang tinggi dengan perilaku *cyberloafing* yang tergolong rendah (141 mahasiswa). Data ini menguatkan hipotesis penelitian ini bahwa *self regulated learning* memiliki hubungan terhadap *cyberloafing* (*self regulated*

learning yang tinggi menghasilkan perilaku *cyberloafing* yang rendah). Selain itu, data ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wei, Wang & Klausner mengenai *Rethinking College Student's Self-Regulation and Sustained Attention* (2012: 14) yaitu apabila mahasiswa memiliki *self regulation* yang tinggi maka akan memberikan perhatian dan fokus selama kelas berlangsung sedangkan mahasiswa yang memiliki *self regulation* rendah akan cenderung aktif dengan ponselnya.

Selain itu, data tambahan dengan menggunakan uji pengaruh analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *self regulated learning* terhadap perilaku *cyberloafing*. *Self regulated learning* juga dapat digunakan untuk membuat prediksi terhadap perilaku *cyberloafing* karena berdasarkan persamaan garis regresi yang diperoleh, meningkatnya *self regulated learning* sebesar 1 point akan mengurangi perilaku *cyberloafing* sebesar 0,137. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Anugrah & Margaretha (2013) tentang Regulasi Diri dan Perilaku *Cyberloafing* Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, bahwa peningkatan regulasi diri akan mengurangi perilaku *cyberloafing*.

Selanjutnya, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R square) menunjukkan *self regulated learning* memberikan sumbangan sebesar 4,8% terhadap perilaku *cyberloafing*, sementara sisanya disebabkan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Dalam hal ini, data juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasad, Lim & Chen (2010, *Self Regulation, Individual Characteristics and Cyberloafing*: 1647) bahwa faktor penentu terjadinya *cyberloafing* adalah ketidakmampuan *self regulation* dan faktor lainnya adalah karakteristik individu yang tidak diteliti, seperti *self efficacy*, *conscientiousness* dan *achievement orientation*. Berdasarkan penelitian McCoy (2016, *Digital Distractions in the Classroom Phase II: Student Classroom Use of Digital Devices for Non-*

Class Related Purposes: 14) diperoleh bahwa keuntungan dari penggunaan *gadget* yang tidak ada kaitannya dengan keperluan kelas, yaitu supaya tetap terkoneksi dengan dunia maya, mengatasi kebosanan, dan untuk sarana hiburan. Hal tersebut juga sesuai dengan data awal yang dilakukan, mahasiswa cenderung menggunakan *gadget* untuk keperluan hiburan seperti sosial media, *games* dan *chatting*, dan untuk mengatasi kebosanan saat berada dikelas.

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyebaran kuesioner menggunakan aplikasi *google forms*
Peneliti tidak melakukan pendekatan secara pribadi kepada partisipan dan tidak dapat mengontrol partisipan yang menjawab apakah mengisi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya maupun kuesioner yang dikirim merupakan hasil yang dijawab oleh partisipan sendiri.
- b. Kondisi psikologis partisipan penelitian
Pemberian kuesioner kepada partisipan dilakukan saat perkuliahan selesai. Ada kemungkinan hal ini menyebabkan partisipan kelelahan/jenuh sehingga tidak mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi yang benar-benar dialami. Selain itu, peneliti juga tidak mengetahui respon/kondisi bagi partisipan yang mengisi kuesioner *online*.
- c. Penelitian ini menurunkan batas kriteria koefisien korelasi menjadi $\geq 0,275$. Penyebabnya, aitem yang sah masih tidak mencakupi jumlah yang diinginkan, dan terdapat aspek variabel yang belum terwakili, sehingga penelitian ini tidak menggunakan batas kriteria koefisien korelasi $\geq 0,3$.

- d. Peneliti melakukan uji tambahan berupa analisis regresi (anareg). Tujuannya untuk melihat pengaruh antara 1 variabel atau lebih dengan variabel lainnya, serta untuk melihat hubungan antar variabel dengan disertai adanya persamaan regresi. Uji anareg tetap dilakukan meskipun uji normalitas tidak terpenuhi.
- e. Penggunaan kategori sebagai dasar penyusunan alat ukur. Sejauh ini, peneliti belum menemukan teori mengenai aspek dari *cyberloafing*.

5.2. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara *self regulated learning* dan *cyberloafing*. Dengan diperolehnya $r = -0,219$ (negatif) yang memiliki arti semakin tinggi *self regulated learning*, maka semakin rendah *cyberloafing*, dan begitu sebaliknya. Selain itu, diperoleh juga koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 4,8% yang memiliki arti *self regulated learning* memberikan sumbangan sebesar 4,8% terhadap perilaku *cyberloafing*. Adapun sebagai data tambahan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi, ditemukan bahwa adanya pengaruh *self regulated learning* terhadap *cyberloafing*. Hal ini dibuktikan melalui persamaan garis regresi sederhana yang diperoleh, yakni $Y = 51,008 - 0,137X$ yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan *self regulated learning* sebesar 1 poin akan diikuti dengan penurunan nilai *cyberloafing* sebesar 0,137.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

- a. Adanya pendekatan dan pembentukan *rapport* terlebih dahulu dengan partisipan sehingga memungkinkan partisipan untuk mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- b. Bagi partisipan penelitian, mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh, masih terdapat mahasiswa yang memiliki *cyberloafing* tinggi dengan *self regulated learning* rendah. Peneliti menyarankan untuk membatasi penggunaan *gadget* untuk keperluan yang tidak ada kaitannya dengan perkuliahan, sehingga diharapkan dapat memberikan fokus selama perkuliahan berlangsung.
- c. Bagi Universitas, mengacu pada hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan untuk memberikan pelatihan mengenai cara menerapkan strategi *self regulated learning* pada mahasiswa, sehingga perilaku *cyberloafing* dapat berkurang.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan aspek dari *cyberloafing* sebagai dasar pembuatan alat ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyari, S. & Haryanto A. T. (2015). *Riset: masyarakat Indonesia rajin gunakan jejaring sosial* [On-line]. Diambil pada tanggal 9 Juni 2016 dari <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/606550-riset--masyarakat-indonesia-rajin-gunakan-jejaring-sosial>
- Anugrah, A., P. & Margaretha, M. (2013). Regulasi diri mempengaruhi perilaku *cyberloafing* yang dimoderasi oleh berbagai karakteristik individual mahasiswa universitas kristen maranatha. Seminar Nasional dan Call for Paper. Universitas Kristen Maranatha. Bandung. Diunduh pada tanggal 10 April dari <http://repository.maranatha.edu/4058/1/regulasi%20diri%20dan%20cyberloafing.pdf>
- Auliani, P. A. (2015). *Mau tahu hasil riset google soal penggunaan "smartphone" di Indonesia?* [On-line]. Diambil pada tanggal 9 Juni 2016 dari <http://tekno.kompas.com/read/2015/11/19/23084827/Mau.Tahu.Hasil.Riset.Google.soal.Penggunaan.Smartphone.di.Indonesia.>
- Azwar, S. (2014). *Tes prestasi: fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 248-287 [On-line]. Diunduh pada tanggal 29 Maret 2016 dari <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1991OBHDP.pdf>
- Bryson, J. (2006). *Managing information services: a transformational approach (2nd Ed)* [Versi Elektronik]. Diunduh pada tanggal 31 Mei 2016 dari https://books.google.co.id/books?id=QxL9nOWhm-QC&pg=PR10&lpg=PR10&dq=Managing+Information+Services:+A+Transformational+Approach&source=bl&ots=1Pz8IU1MJO&sig=k2QCSPcNszaTi7SttE1HUniQyTw&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjo9eX_roPNAhXXvI8KHd7vCA0Q6AEITjAI#v=onepage&q=Managing%20Information%20Services%3A%20A%20Transformational%20Approach&f=false

- Campbell, S.W. (2006). Perceptions of mobile phones in college classrooms: ringing, cheating, and classroom policies. *Communication Education*, 55(3), 280-294 [On-line]. Diunduh pada tanggal 8 April 2016 dari https://www.researchgate.net/publication/233006151_Perceptions_of_Mobile_Phones_in_College_Classroom_s_Ringing_Cheating_and_Classroom_Policies
- Duncan, D. K., Hoekstra, A. R., & Wilcox, B. R. (2012). Digital devices, distraction, and student performance: does in-class cell phone use reduce learning?. *Astronomy Education Review*, 11, 1-4 [On-line]. Diunduh pada tanggal 31 Maret 2016 dari http://www.colorado.edu/physics/EducationIssues/papers/Wilcox/Duncan_2012_AER.pdf
- Eggen, P. & Kauchak, D. (2013). *Educational psychology windows on classrooms (9th Edition)*. USA: Pearson.
- Jannah, P. Z. W. (2015). Hubungan self regulated learning dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMK informatika bandung. Karya Ilmiah Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung. Bandung. Diunduh pada tanggal 14 April 2016 dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9c5b3fXfv7YJ:karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/download/924/pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Jumoke, S., A. S. O., & Blessing O. (2015). Analysis of mobile phone impact on student academic performance in tertiary institution. *International Journal of Emerging Technology and Advance Engineering*, 5(1), 361-367 [On-line]. Diunduh pada tanggal 9 April 2016 dari http://www.ijetae.com/files/Volume5Issue1/IJETAE_0115_57.pdf
- Kadioglu, C., Uzuntiryaki, E., & Aydin, Y. C. (2011). Development of self-regulatory strategies scale (SRSS). *Education and Science*, 36(160), 11-23 [On-line]. Diunduh pada tanggal 7 September 2016 dari <http://egitimvebilim.ted.org.tr/index.php/EB/article/download/187/256>

- Kriyantono, R. (2008). *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran (Edisi 1)*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Lepp A., Barkley J. E., Sanders G. J., Rebold M., Gates P. (2013). The relationship between cell phone use, physical and sedentary activities, and cardiorespiratory fitness in a sample of U.S. college students. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. 10, 1-9 [On-line]. Diunduh pada tanggal 24 Maret 2016 dari <https://ijbnpa.biomedcentral.com/articles/10.1186/1479-5868-10-79>
- Lim, V. K. G., Teo, T. S. H. & Loo, G. L. (2002). How do I loaf here? Let me count the ways. *Communication of the Ach*. 45(1) [On-line]. Diunduh pada tanggal 29 Mei 2016 dari http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:bl5_a0Ibf8YJ:www.pacisnet.org/file/2005/217.pdf+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id
- McCoy, B. (2013). Digital Distractions in the Classroom: Student Classroom Use of Digital Devices for Non-Class Related Purposes. *Faculty Publications, College of Journalism & Mass Communications*, Paper 71 [On-line]. Diunduh pada tanggal 17 Desember 2016 dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjNnMf-xpXMAhUF15QKHfYfCFwQFggZMAA&url=http%3A%2F%2Fdigitalcommons.unl.edu%2Fcgi%2Fviewcontent.cgi%3Farticle%3D1070%26context%3Djournalismfacpub&usg=AFQjCNHsA0FojNT4GTfEq2916r2RPs9oOA>
- Morgan, K. (2012). *The pros & cons of cell phone usage in college* [On-line]. Diambil pada tanggal 24 Maret 2016 dari education.seattlepi.com/pros-cons-cell-phone-usage-college-1578.html
- Muis, A. (2001). *Indonesia di era dunia maya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Oxford Dictionaries. (n.d). *Definition of smartphone in english [On-line]*. Diambil pada tanggal 27 Maret 2016 dari <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/smartphone>
- Oxford Dictionaries. (n.d). *Definition of laptop in english [On-line]*. Diambil pada tanggal 9 Juni 2016 dari <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/laptop>
- Oxford Dictionaries. (n.d). *Definition of computer in english [On-line]*. Diambil pada tanggal 9 Juni 2016 dari <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/computer>
- Pallant, J. (2007). *SPSS survival manual*. New York: McGraw Hill.
- Prasad, S., Lim, V. K. G., & Chen, D. J. Q. (2010). Self-regulation, individual characteristics and cyberloafing. *Pacific Asia Conference on Information Systems (PACIS)*, 159 [On-line]. Diunduh pada tanggal 27 Mei 2016 dari <http://aisel.aisnet.org/pacis2010/159/>
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, O. D. (2014). Hubungan antara self regulated learning dengan prestasi belajar siswa akselerasi. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Malang. Surabaya. Diunduh pada tanggal 14 April 2016 dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Fak-Psikologi/article/view/33786>
- Rogelberg, S. G. (2007). *Encyclopedia of industrial and organizational psychology (Volume II) [On-line]*. Diunduh pada tanggal 11 Desember 2016 dari <http://en.bookfi.net/book/502678>
- Smith, A. (2015). U. S. smartphone use in 2015. *Pew Internet and American Life Project [On-line]*. Diambil pada tanggal 24 Maret 2016 dari <http://www.pewinternet.org/2015/04/01/us-smartphone-use-in-2015/>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wei, F.-Y. F., Wang, Y.K. & Klausner M. (2012). Rethinking college students' self-regulation and sustained attention: does text messaging during class influence cognitive learning?. *Communication Education*. 61(3), 185-204 [On-line]. Diunduh pada tanggal 9 April dari http://thomashersey.wiki.uml.edu/file/view/Rethinking_College_Student's_Self-Regulation.pdf
- Yan, Z. (n.d.). *Encyclopedia of cyber behavior (Volume I)* [Versi Elektronik]. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2016 dari <https://books.google.co.id/books?id=gLqYYFoVoR8C&printsec=frontcover&dq=Encyclopedia+of+Cyber+Behavior&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiCjKD2g5rNAhUZT08KHUWaAAQ6AEIHDA=#v=onepage&q=Encyclopedia%20of%20Cyber%20Behavior&f=false>
- Zamroni, M. (2009). Perkembangan teknologi komunikasi dan dampaknya terhadap kehidupan [On-line]. *Jurnal Dakwah*, 10(2), 195-211. Diunduh pada tanggal 9 Maret 2016 dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/jurnaldakwah/article/view/422>
- Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*. 81(3), 329-339 [On-line]. Diunduh pada tanggal 13 April 2016 dari <http://doi.apa.org/journals/edu/81/3/329.pdf>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). *Handbook of self-regulation of learning and performance*. New York and London: Routledge.
- Zumbrunn, S. (2011). *Encouraging self-regulated learning in the classroom: a review of the literature*. Virginia Commonwealth University: Metropolitan Educational Research Consortium.